



ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SMK PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI

Rena Wijayanti, Erni Harlina Isdiati

Universitas Negeri Semarang

e-mail: wijayantirena778b@students.unnes.ac.id, erniharlina18@mail.unnes.ac.id

Diterima: 25/05/2026; Direvisi: 04/06/2026; Diterbitkan: 10/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas X-AKL SMK PGRI 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan rekaman. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa dan guru akuntansi yang dipilih menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep dasar akuntansi, terutama pada materi jurnal umum dan jurnal penyesuaian. Faktor penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, serta faktor eksternal seperti kondisi kelas yang kurang kondusif dan metode pembelajaran yang diterapkan guru. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan melalui penjelasan materi secara bertahap, pemberian latihan soal, pelaksanaan program remedial, dan kegiatan belajar kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sudah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam proses pelaksanaannya.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Akuntansi, Upaya Guru, Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to determine the forms of learning difficulties experienced by students as well as teachers' efforts in overcoming learning difficulties in accounting subjects in class X-AKL at SMK PGRI 1 Semarang. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, documentation, and recordings. The research subjects consisted of 20 students and accounting teachers selected using purposive sampling. The results of the study show that students experience obstacles in understanding basic accounting concepts, especially in the material of general journals and adjusting journals. The factors causing learning difficulties are influenced by internal factors such as low students' interest and learning motivation, as well as external factors such as less conducive classroom conditions and the teaching methods applied by teachers. Teachers' efforts in overcoming learning difficulties are carried out through gradual explanation of material, providing practice questions, implementing remedial programs, and group learning activities. Based on the research results, it can be seen that teachers' efforts in overcoming students' learning difficulties have been running quite well, although there are still several obstacles in the implementation process.

Keywords: *Learning Difficulties, Accounting, Teacher Efforts, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan



di masa depan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, karena melalui kegiatan belajar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang diperlukan dalam kehidupan. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Sebagian siswa masih mengalami berbagai hambatan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan dalam memahami, mengolah, atau menguasai materi pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Kesulitan belajar dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari lambatnya memahami materi, kesulitan menyelesaikan tugas, hingga rendahnya pencapaian akademik dibandingkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa (Fatah et al., 2021). Fenomena kesulitan belajar tersebut masih banyak ditemukan pada siswa sekolah menengah, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif (Rachmawati et al., 2025).

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang memiliki karakteristik sistematis, berurutan, dan membutuhkan ketelitian yang tinggi dalam setiap tahap pembelajarannya. Pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi menjadi sangat penting karena setiap materi saling berkaitan dan menjadi dasar bagi materi berikutnya. Apabila siswa mengalami kesulitan pada tahap awal pembelajaran, maka kesulitan tersebut dapat berlanjut dan memengaruhi pemahaman pada materi yang lebih kompleks. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep akuntansi, terutama pada materi yang berkaitan dengan proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Kesulitan tersebut umumnya terlihat pada kemampuan siswa dalam menentukan posisi debit dan kredit serta memahami alur pencatatan transaksi secara tepat (Hutabarat, 2023). Selain itu, materi jurnal penyesuaian juga sering dianggap sulit karena menuntut ketelitian dan pemahaman konsep yang baik dalam proses penyusunannya (Hariani, 2022; Soemarna et al., 2025). Kesulitan serupa juga ditemukan pada penyelesaian soal-soal jurnal penyesuaian yang mengharuskan siswa memahami hubungan antar akun dan melakukan perhitungan secara tepat (Melinda, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi memerlukan strategi yang mampu membantu siswa memahami konsep secara bertahap dan berkelanjutan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi, kemampuan berkonsentrasi, kondisi fisik, serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih mudah mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi proses belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, kondisi sekolah, ketersediaan sumber belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Fatah et al. (2021) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Penelitian Astuti et al. (2022) menunjukkan bahwa rendahnya perhatian siswa selama pembelajaran, keterbatasan sumber belajar, serta kurang optimalnya suasana belajar dapat menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar. Sejalan dengan itu, Duharman et al. (2024) mengemukakan bahwa kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat berdampak pada menurunnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor-faktor





penyebab kesulitan belajar menjadi penting untuk menentukan langkah yang tepat dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan belajar akuntansi masih menjadi permasalahan yang banyak dialami oleh siswa SMK. Kesulitan tersebut tidak hanya terjadi pada pembelajaran akuntansi secara manual, tetapi juga pada penggunaan aplikasi akuntansi yang memerlukan pemahaman konsep dasar secara baik. Penelitian Lamusu et al. (2024) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari MYOB Accounting karena kurang memahami konsep-konsep dasar akuntansi yang menjadi prasyarat dalam penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, Rokayah dan Masitoh (2023) melaporkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam menyusun kertas kerja (worksheet), terutama dalam menghubungkan setiap tahapan siklus akuntansi secara sistematis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar akuntansi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman konsep dan keterampilan menerapkan prosedur akuntansi secara berurutan. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa di tingkat SMK, sehingga diperlukan berbagai upaya yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih optimal (Rachmawati et al., 2025). Dengan demikian, permasalahan kesulitan belajar akuntansi masih relevan untuk diteliti guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi yang dialami siswa serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMK PGRI 1 Semarang, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas X-AKL masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Kesulitan tersebut terutama terlihat pada pemahaman materi jurnal umum dan jurnal penyesuaian yang memerlukan ketelitian dalam menentukan posisi debit dan kredit serta keseimbangan pencatatan transaksi. Beberapa siswa mengaku sering mengalami kesalahan dalam proses perhitungan dan pencatatan sehingga hasil akhir yang diperoleh tidak seimbang. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa konsentrasi belajar mereka sering menurun ketika suasana kelas kurang kondusif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami materi apabila guru memberikan penjelasan secara langsung disertai contoh pengerjaan soal secara bertahap sebelum memberikan latihan mandiri. Di sisi lain, guru telah berupaya membantu siswa melalui pemberian latihan soal, bimbingan belajar, serta kesempatan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan kesulitan belajar siswa belum sepenuhnya teratasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji mengenai kesulitan belajar akuntansi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada identifikasi bentuk kesulitan belajar siswa dan penyebab terjadinya kesulitan tersebut. Kajian yang secara khusus menganalisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, khususnya pada konteks pembelajaran di SMK, masih relatif terbatas. Padahal, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas X-AKL SMK PGRI 1 Semarang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan



informasi yang bermanfaat bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta upaya guru dalam mengatasinya pada mata pelajaran akuntansi. Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Semarang dengan fokus pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas 20 siswa kelas X-AKL dan satu guru mata pelajaran akuntansi. Pemilihan siswa didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta kemampuan memberikan informasi terkait pengalaman belajar akuntansi dan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai bentuk kesulitan belajar siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran akuntansi di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan, foto kegiatan, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru akuntansi dan siswa kelas X-AKL di SMK PGRI 1 Semarang, dapat diperoleh berbagai temuan mengenai bentuk kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam mengatasinya. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pembelajaran akuntansi di SMK PGRI 1 Semarang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan bagi guru maupun sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi sehingga kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas X-AKL serta guru mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 1 Semarang, diperoleh informasi mengenai berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran

akuntansi. Kesulitan tersebut berkaitan dengan pemahaman konsep, kemampuan pencatatan transaksi, hingga ketelitian dalam menyelesaikan soal akuntansi. Ringkasan bentuk kesulitan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi

| No. | Bentuk Kesulitan Belajar | Temuan Hasil Wawancara dan Observasi |
|-----|------------------------------------|---|
| 1 | Memahami konsep dasar akuntansi | Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar akuntansi, terutama konsep transaksi dan siklus akuntansi. Kondisi ini menyebabkan siswa sering merasa bingung ketika harus menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi berikutnya. |
| 2 | Menentukan posisi debit dan kredit | Siswa masih sering melakukan kesalahan dalam menentukan posisi debit dan kredit pada saat pencatatan transaksi. Kesalahan tersebut berdampak pada ketidaktepatan proses penjurnalan dan hasil pencatatan yang kurang sesuai. |
| 3 | Menyusun jurnal umum | Beberapa siswa mengalami kesulitan ketika mengidentifikasi akun yang terlibat dalam suatu transaksi sebelum dicatat ke dalam jurnal umum. Akibatnya, siswa memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. |
| 4 | Menyusun jurnal penyesuaian | Materi jurnal penyesuaian dianggap lebih sulit karena melibatkan berbagai akun dan memerlukan ketelitian yang tinggi. Siswa sering mengalami kebingungan dalam menentukan jenis penyesuaian yang harus dilakukan pada setiap transaksi. |
| 5 | Melakukan perhitungan akuntansi | Siswa mengaku masih sering melakukan kesalahan perhitungan ketika mengerjakan soal akuntansi. Kurangnya ketelitian menyebabkan hasil pencatatan transaksi tidak seimbang (balance) sehingga siswa harus mengulang proses pengerjaan. |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran akuntansi. Kesulitan yang paling sering muncul berkaitan dengan pemahaman konsep dasar akuntansi, penentuan posisi debit dan kredit, penyusunan jurnal umum, penyusunan jurnal penyesuaian, serta perhitungan akuntansi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi tidak hanya menuntut kemampuan menghafal konsep, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam serta ketelitian dalam menerapkan setiap tahapan pencatatan transaksi. Apabila kesulitan tersebut tidak segera diatasi, maka dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi berikutnya karena karakteristik pembelajaran akuntansi yang bersifat sistematis dan berkesinambungan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa terdapat faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan tingkat pemahaman dan

keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran akuntansi. Temuan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

| Faktor | Temuan Hasil Wawancara dan Observasi |
|------------------|---|
| Faktor Internal | Sebagian siswa menunjukkan minat dan motivasi belajar yang masih rendah terhadap mata pelajaran akuntansi. Selain itu, kemampuan konsentrasi siswa sering menurun ketika menghadapi materi yang dianggap sulit sehingga pemahaman materi menjadi kurang optimal. |
| Faktor Eksternal | Suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan siswa kesulitan berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan penjelasan secara langsung dibandingkan hanya melalui pemberian tugas. |

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan minat belajar, motivasi, dan kemampuan konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dan memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi akuntansi. Oleh karena itu, upaya mengatasi kesulitan belajar perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan kondisi siswa serta lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Untuk membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami, guru mata pelajaran akuntansi telah menerapkan berbagai strategi dan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut dilakukan baik pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar jam pelajaran untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi. Ringkasan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

| No | Upaya Guru | Temuan Hasil Wawancara dan Observasi |
|-----------|------------------------------------|--|
| 1 | Menjelaskan materi secara bertahap | Guru menjelaskan konsep akuntansi secara bertahap mulai dari materi dasar hingga tahap yang lebih kompleks. Cara ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami hubungan antarmateri dalam pembelajaran akuntansi. |
| 2 | Memberikan contoh dan latihan soal | Guru memberikan contoh pengerjaan soal sebelum meminta siswa mengerjakan latihan secara mandiri. Pemberian latihan dilakukan secara berulang untuk meningkatkan pemahaman dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan soal. |
| 3 | Melibatkan siswa secara aktif | Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal dan menjelaskan hasil pekerjaannya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keaktifan serta keberanian siswa dalam proses pembelajaran. |
| 4 | Memberikan program remedial | Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar untuk mengikuti remedial. Kegiatan ini |

| | | |
|---|-------------------------------|---|
| | | dilakukan melalui pengulangan materi dan pemberian tugas tambahan sesuai kebutuhan siswa. |
| 5 | Memberikan bimbingan tambahan | Guru membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya di luar jam pelajaran apabila masih mengalami kesulitan. Bimbingan tersebut membantu siswa memperoleh penjelasan yang lebih mendalam terhadap materi yang belum dipahami. |
| 6 | Mendorong belajar kelompok | Guru mengarahkan siswa untuk belajar bersama teman sebaya agar dapat saling membantu memahami materi. Melalui diskusi kelompok, siswa memperoleh kesempatan bertukar informasi dan menyelesaikan kesulitan belajar secara bersama-sama. |

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi. Upaya tersebut meliputi pemberian penjelasan materi secara bertahap, penyediaan latihan soal, pelaksanaan program remedial, pemberian bimbingan tambahan, serta mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok. Selain itu, guru juga berusaha meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan diskusi dan praktik pengerjaan soal secara langsung. Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi akuntansi. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh strategi yang diterapkan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama yang dialami siswa kelas X-AKL SMK PGRI 1 Semarang terletak pada pemahaman konsep dasar akuntansi, khususnya dalam menentukan posisi debit dan kredit serta menyusun jurnal umum dan jurnal penyesuaian. Temuan ini mengindikasikan bahwa hambatan belajar siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan menghitung, tetapi lebih berkaitan dengan lemahnya pemahaman konseptual terhadap transaksi akuntansi. Ketika konsep dasar belum dipahami secara utuh, siswa cenderung mengalami kesulitan pada materi berikutnya karena pembelajaran akuntansi bersifat hierarkis dan saling berkaitan. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa kesalahan yang terjadi pada tahap awal pencatatan sering berlanjut hingga proses penyelesaian soal. Fenomena ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar akuntansi umumnya muncul pada tahap identifikasi transaksi dan proses penjurnalan karena siswa harus menghubungkan konsep dengan prosedur pencatatan secara tepat (Astriani & Ulfatun, 2023). Selain itu, kompleksitas materi jurnal umum dan jurnal penyesuaian juga menuntut kemampuan analisis transaksi yang baik sehingga menjadi salah satu bagian yang paling sering menimbulkan hambatan belajar bagi siswa (Fadli, 2026).

Kesulitan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar dan kurangnya konsentrasi menyebabkan siswa kurang optimal dalam menerima informasi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, kondisi kelas yang kurang kondusif memperbesar kemungkinan terjadinya gangguan perhatian sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi tidak maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar merupakan fenomena yang bersifat multidimensional dan tidak dapat dijelaskan hanya dari satu faktor penyebab. Dengan demikian, rendahnya hasil belajar siswa



tidak selalu mencerminkan kemampuan akademik yang rendah, melainkan dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis maupun lingkungan belajar yang kurang mendukung. Interpretasi ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan pembelajaran yang mereka hadapi (Yusrian et al., 2020). Selain itu, suasana belajar yang kurang mendukung terbukti dapat mengurangi fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menghambat proses pemahaman materi yang diberikan guru (Fatmasari & Bahrodin, 2022).

Berbagai upaya yang dilakukan guru menunjukkan bahwa penanganan kesulitan belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemberian bantuan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Strategi berupa penjelasan bertahap, pemberian contoh soal, latihan berulang, dan remedial menunjukkan adanya usaha untuk memperkuat pemahaman konseptual sekaligus keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal akuntansi. Pendekatan tersebut menjadi penting karena karakteristik pembelajaran akuntansi menuntut penguasaan konsep dan keterampilan secara bersamaan. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bertanya dan memperoleh bimbingan tambahan juga menunjukkan adanya perhatian terhadap perbedaan kemampuan belajar antarsiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan mengatasi kesulitan belajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi hambatan belajar melalui berbagai bentuk pendampingan akademik (Laia, 2024). Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung dan hubungan positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Hidayah et al., 2025). Pemberian bantuan belajar yang sesuai kebutuhan siswa juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar (Laila, 2026).

Jika ditinjau dari perspektif konstruktivisme, strategi yang diterapkan guru menunjukkan upaya untuk menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan latihan soal, diskusi, praktik langsung, dan kesempatan bertanya memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang mereka alami sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep akuntansi tidak cukup diperoleh melalui penjelasan verbal, tetapi memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya. Oleh karena itu, proses belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan memperbaiki pemahamannya menjadi lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian informasi. Perspektif ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan belajar (Rizki et al., 2025). Dalam konteks tersebut, aktivitas belajar yang melibatkan interaksi dan partisipasi siswa secara langsung dapat membantu mengurangi kesulitan belajar sekaligus memperkuat pemahaman konseptual yang dimiliki siswa (Zahrani et al., 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa memiliki potensi untuk mengurangi berbagai kesulitan belajar dalam pembelajaran akuntansi. Meskipun demikian, efektivitas strategi tersebut masih dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar siswa dan kondisi lingkungan kelas yang belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah kesulitan belajar memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan tidak hanya dibebankan kepada guru semata. Kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan keluarga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dan



memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Temuan ini mendukung pandangan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang menekankan praktik, pendampingan, dan latihan berkelanjutan dapat membantu meminimalkan kesulitan belajar siswa dalam bidang akuntansi (Andriani & Hamidi, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X-AKL SMK PGRI 1 Semarang masih mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran akuntansi, terutama pada pemahaman konsep dasar akuntansi, penentuan posisi debit dan kredit, penyusunan jurnal umum, serta jurnal penyesuaian. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi tidak hanya menuntut kemampuan berhitung, tetapi juga pemahaman konseptual yang baik karena setiap materi saling berkaitan dan menjadi dasar bagi materi berikutnya. Hambatan pada tahap awal pembelajaran berpotensi memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi yang lebih kompleks.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, dan keterbatasan pemahaman konsep akuntansi. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif serta proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional sehingga memerlukan penanganan yang komprehensif.

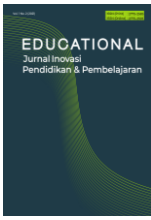
Dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya melalui penjelasan materi secara bertahap, pemberian contoh dan latihan soal, pelaksanaan program remedial, pemberian bimbingan tambahan, serta mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok. Upaya-upaya tersebut menunjukkan peran guru sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang aktif sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Meskipun demikian, efektivitas upaya tersebut masih dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan kondisi lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, sekolah, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif agar kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan dan hasil belajar akuntansi dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T., & Hamidi, N. (2024). Upaya Meminimalisir Kesulitan Belajar Komputer Akuntansi Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Video Tutorial Pada Siswa SMK. *Tata Artta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(1). <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/103902>
- Astriani, A., & Ulfatun, T. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Spreadsheet Kelas X AKL di SMK Negeri 1 Sragen. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7053-7058. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2472>
- Astuti, S. Y., Haidar, K., & Riyadi, R. (2022, July). Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 16 Samarinda. In *Educational Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 63-73). <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1197>



- Duhaman, D., Bahrin, B., & Rosalia, A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3), 233-242. <https://doi.org/10.37676/mude.v3i3.6504>
- Fadli, M. (2026). Kajian Pustaka: Kesulitan Siswa Sma/Smk Dalam Menyusun Jurnal Umum Pada Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, 2(3), 151-163. <https://jurnal-muqaddimah.or.id/index.php/AI-Muqaddimah/article/view/105>
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian komprehensif pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89-102. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 3(2), 7-20. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>
- Hariani, P. P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Ayat Jurnal Penyesuaian Siswa Akuntansi di Kota Medan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 5(3), 15-22. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v5i3.12951.g8611>
- Hidayah, M. W. N. H., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, M. P., Kuncoro, O. S., & Syandana, N. A. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan dalam belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 129-136. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.793>
- Hutabarat, Z. S. (2023). Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Materi Merchandise Inventory Management). *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(2), 149-164. <http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v5i2.19154>
- Laia, T. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 88-102. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i2.2271>
- Laila, N. (2026). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Pada Materi Akuntansi Dasar: Literatur Review. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, 2(3), 62-70. <https://jurnal-muqaddimah.or.id/index.php/AI-Muqaddimah/article/view/104>
- Lamusu, N. F. H., Hafid, R., Hasiru, R., Blongkod, H., & Damiti, F. (2024). Kesulitan Belajar Myob Accounting Pada Siswa Kelas XII Ak11 SMK Negeri 1 Tolitoli. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4488-4498. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8389>
- Melinda, T. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 31-44. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i1.3>
- Rachmawati, R., Nurmaladewi, R., Handayani, F., Suhendri, H., & Andriani, S. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Tangerang. *Jurnal Jendela Matematika*, 3(02), 155-164. <https://doi.org/10.57008/jjm.v3i02.1663>
- Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori belajar konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6867-6882. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3075>



- Rokayah, S., & Masitoh, G. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Peserta Didik Dalam Menyusun Kertas Kerja (Worksheet) Pada Perusahaan Jasa Kelas Xi DI SMK Terpadu Takwa Belitang. *Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 2(2), 73-79. <https://doi.org/10.30599/jeco.v2i2.648>
- Soemarna, R. K., Kurjono, K., & Setiawan, Y. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Jurnal Penyesuaian (Studi Kasus pada Siswa SMK Kiansantang Bandung). *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 4(3), 238-257. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/83153>
- Yusrian, L., Junaidin, J., & Asrul, A. (2020). Upaya Guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 106-119. <https://journal.umkendari.ac.id/jpp/article/view/952>
- Zahrani, A. Z. R., Azis, M. A., & Sahade, S. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa AKL di SMK Negeri 1 Bantaeng. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 512-522. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.9683>